

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

UU 20/2003 pasal 1 ayat 1 terkait Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa persekolahan ialah upaya mengembangkan suasana dan proses belajar untuk menumbuhkan kekuatan agama, pengaturan diri, pengetahuan, akhlak, moral, dan kapasitas. lokal/negara bagian/nasional.¹

Setiap orang berharap untuk mewarisi dan memakai pendidikan. Humanisasi melalui internalisasi sumber daya manusia.² Yang penting ialah pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendidikan.

Sekolah ialah organisasi yang kompleks dengan fitur yang saling terkait dan menentukan. Keunikan sekolah membedakannya. Sifat-sifat ini membuat sekolah menjadi organisasi yang unik di mana pengajaran, pembelajaran, dan peradaban manusia terjadi. Kepala sekolah memimpin sekolah dan bertanggung jawab atas sumber daya manusia..³

Kepemimpinan ialah proses yang penting untuk kewajiban pekerjaan. Kepemimpinan mempengaruhi citra sekolah. Hanya otoritas kunci yang dapat melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan, umum, global, dan individual.⁴

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2006) No20,2003,Jakarta:SinarGrafika, h. 2

² Teguh Triwijayanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :BumiAksara, 2014). h.1

³ RusydiAnanda ,*Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*(Medan ,2018). h.72

⁴ Murniati, *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung: CiptaPustaka Media perintis, 2008). h.133

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu kunci untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang layak dalam sistem bimbingan belajar. Latihan. Kepala sekolah mengatur staf untuk memenuhi tujuan sekolah. Sekolah masa depan dibentuk oleh mimpi dan misi. Sekolah menginginkan disiplin yang lebih baik.

Sekolah yang dikelola dengan baik menawarkan prediktabilitas, harapan, dan kenyamanan. Disiplin ialah kualitas karakter yang menumbuhkan perilaku yang benar. Disiplin berarti mengikuti peraturan sekolah. Anak-anak yang disiplin membantu sekolah meningkatkan kualitas.

Meningkatkan disiplin siswa meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah, instruktur, dan staf harus berkolaborasi untuk meningkatkan ketidaksiplinan.

Kepala sekolah edukatif mempromosikan disiplin. Disiplin menetapkan peran dan tanggung jawab seorang pemimpin.

Menurut pendidik SMA Negeri I Kutacane, pendekatan kepemimpinan dan implementasi pendidik bermasalah. Itu bergantung pada peneliti dan profesor. Meski dimarahi dan dihukum, peneliti terus menemukan dua masalah di sekolah ini: murid terlambat dan cowok dengan rambut acak-acakan. Guru dan administrator tidak setuju. Kepala sekolah tidak membantu instruktur meningkatkan perilaku siswa.

Bedasarkan latar belakang masalah di atas penulis berusaha mengadakan suatu penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang terdapat di sekolah itu. Sehingga diketahui dengan jelas **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kutacane.”**

B. Rumusan Masalah

Dari yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini melihat kepemimpinan meningkatkan pembelajaran siswa yang ditunjukkan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tipe kepemimpinan kepala di SMA Negeri 1 Kutacane.
2. Kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutacane.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah leksikon perkembangan logis ialah pembicaraan para pemimpin, khususnya pemimpin instruksional (chief).
 - b. Menumbuhkan mentalitas disiplin dengan mengembangkan pengetahuan disiplin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tinjauan ini dapat membawa pengetahuan dan pertemuan baru bagi para ilmuwan dan analis dalam pelatihan dan pendidikan luar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai metode untuk mengukur inisiatif inti sekolah dan disiplin siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN